

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) pada Kabupaten Jepara, subjek dalam penelitian ini adalah manajer atau kepala pada Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang telah bekerja minimal 3 tahun di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan jenis penelitian kuantitatif. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya. Pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner secara langsung kepada masing-masing responden pada masing-masing LKM.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik ini diharapkan dapat mempermudah proses penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan adalah manajer tersebut bekerja pada LKM di Kabupaten Jepara yang telah berbadan hukum. Kriteria selanjutnya adalah manajer memiliki posisi sebagai pimpinan minimal sebagai kepala unit tersebut sekurang-kurangnya selama 3 tahun terakhir.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan pada manajer Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kabupaten

Jepara. Peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya (Lau, 2015) dan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 7.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Pengukuran Kinerja Non Finansial

Pengukuran kinerja non finansial merupakan sistem pengukuran kinerja yang menekankan pada ukuran non finansial. Variabel ini diukur dengan menggunakan tiga perspektif *Balance Scorecard* (BSC) yaitu perspektif pelanggan, proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

Pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pengukuran kinerja non finansial diadopsi dari (Lau, 2015) dan hanya menggunakan 10 *item* pernyataan dari total 15 *item* pernyataan yang telah disesuaikan dengan jenis perusahaan. Setiap pernyataan diukur dengan menggunakan skala *likert* 7 poin yang menggambarkan seberapa penting pengukuran kinerja yang digunakan. Skala 1 menunjukkan bahwa pengukuran kinerja yang digunakan tidak pernah penting dan skala 7 menunjukkan bahwa pengukuran kinerja yang digunakan selalu penting.

b. Keadilan Prosedural

Keadilan prosedural merupakan persepsi seorang manajer dalam mengevaluasi suatu aturan, sistem, atau prosedur yang diterapkan organisasi (McFarlin dan Sweeney, 1992). Masing-masing responden atau manajer akan diminta untuk menilai tingkat keadilan dari suatu prosedur yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi kinerja mereka (Lau, 2015). Setiap item

pertanyaan dinilai dengan menggunakan skala *likert* 7 poin. Skala 1 menunjukkan bahwa prosedur yang diterapkan oleh organisasi sangat tidak adil, sedangkan skala 7 menunjukkan bahwa prosedur yang diterapkan oleh organisasi sangat adil.

c. Kejelasan Peran

Kejelasan peran mengacu pada kejelasan dari kumpulan tugas atau tanggungjawab pada posisi tertentu yang telah ditentukan dalam struktur organisasi (Rizzo dkk., 1970). Variabel kejelasan peran diukur dengan menggunakan kuesioner dari Lau (2015). Setiap manajer atau responden akan diminta untuk mengukur tingkat kejelasan tujuan, pengalokasian waktu yang tepat, tanggungjawab yang diemban, apa yang diharapkan oleh organisasi terhadap mereka. Masing-masing item pertanyaan akan dinilai dengan menggunakan skala *likert* 7 poin. Skala 1 menunjukkan bahwa responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan sedangkan skala 7 menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.

d. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan kinerja para individu dalam kegiatan-kegiatan manajerial (Hernawan dkk., 2014). Variabel kinerja manajerial diukur menggunakan item pertanyaan dari Lau (2015). Masing-masing item pertanyaan akan dinilai dengan menggunakan skala *likert* 9 poin. Skala 1 menunjukkan bahwa kinerja responden dibawah rata-rata sesuai dengan

pernyataan yang diajukan sedangkan skala 9 menunjukkan bahwa kinerja responden diatas rata-rata sesuai dengan pernyataan yang diajukan.

E. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Pengujian Outer Model (Measurement Model) Outer model menjelaskan hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya. Model pengukuran atau Outer model menunjukkan relasi indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity melalui indikatornya dan composite reability untuk blok indikator.

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

a. Uji Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menganalisis data tanpa penggeneralisasian. Hasil statistik deskriptif menggambarkan distribusi frekuensi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu, rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

b. Analisis Data

Analisis data adalah proses interpretasi dan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di implementasikan. Teknik analisis digunakan untuk menginterpretasikan dan menganalisis data. Sesuai dengan model yang dikembangkan dalam penelitian ini maka alat analisis data yang digunakan adalah Untuk menguji hipotesis, dilakukan menggunakan pengujian Partial Least Square (PLS). PLS merupakan model persamaan Struktural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Partial Least Square (PLS) pertama kali dikembangkan oleh

World (1985) sebagai metode untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan multiple indikator. Terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan PLS diantaranya yaitu PLS tidak mengharuskan datanya terdistribusi normal multivariate dan tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel eksogen serta ukuran sampelnya tidak harus besar. PLS dapat juga digunakan dalam mengkonfirmasi teori, dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Jogiyanto dan Abdilah, 2014).

Estimasi parameter yang diperoleh dengan PLS dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) weight estimate digunakan untuk menciptakan variabel laten. (2) mencerminkan estimasi jalur (path estimate) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten serta blok indikatornya (loading). (3) berhubungan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk dapat memperoleh ketiga estimasi ini, PLS memakai proses iterasi 3 tahap dan yang setiap tahap interaksinya akan menghasilkan estimasi, meliputi : tahap pertama menghasilkan weight estimate, kedua menghasilkan inner model dan outer model, dan ketiga menghasilkan means dan lokasi (Jogiyanto dan Abdilah, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila nilai t-statistik pada tabel path coefficient $> 1,96$ dan nilai original sample searah dengan hipotesis.

Tahapan analisis yang digunakan untuk pendekatan PLS antara lain :

1) Pengujian Outer Model (Measurement Model) Outer model menjelaskan hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya. Model pengukuran atau Outer model menunjukkan relasi indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan convergent dan discriminant validity melalui indikatornya dan composite reliability untuk blok indikator.

a. *Convergent Validity*. Nilai *covergen validity* merupakan nilai loading factor pada variabel laten terhadap indikator-indikatornya. Ukuran refleksif individual dapat dikatakan baik apabila korelasi indikator terhadap konstraknya memiliki nilai $> 0,70$. Namun dalam langkah awal penelitian, nilai loading 0,50 sampai 0,60 bisa dikatakan cukup baik (Ghozali, 2008).

b. *Discriminsnt Validity*. Nilai ini membandingkan nilai square root of Average Variance (AVE) terhadap korelasi antara konstruk lainnya yang ada dalam model. Bila akar kuadrat AVE pada masing-masing konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai discriminant validity-nya dikatakan baik (Sipayung, 2015). Pengukuran ini melihat nilai AVE untuk mengukur reabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE yaitu $> 0,50$. Selain itu validitas diskriminan juga diukur menggunakan *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*. Pengukuran ini mengukur reliabilitas konstruk. Yang dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *composite reliability* untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai *cronbach's alpha* diharapkan lebih besar dari 0,6 untuk semua konstruk. Data yang memiliki *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dapat diartikan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Charismawati (2011) untuk pengajuan hipotesis, dilakukan pengujian pengaruh antara variabel laten dimana hasilnya bisa diketahui dari menilai output pengolahan data menggunakan PLS pada *result for inner weight*.

2) Pengujian Model Struktural (Inner Model) Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory) mendeskripsikan hubungan antara variabel laten berdasarkan substantive theory. Uji pada model ini dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural antara lain :

a. R Square pada konstruk endogen. Pengujian terhadap model struktural dilakukan menggunakan uji goodness-fit model yaitu dengan melihat nilai R-square. Nilai R-Square merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai R-Square sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai pada R-Square dapat digunakan sebagai tolak ukur pengaruh substantif

variabel laten independen tertentu terdapat variabel laten dependen (Sipayung, 2015).

Estimate for Path Coefficients, adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Untuk mengujiannya dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan pada t-statistik (Sipayung, 2015). Apabila nilai α (alpha) = 5% dan t-statistik > 1,96 maka hasilnya dapat dikatakan signifikan. Dan pengujian arah penentuan hipotesis dilihat pada nilai original sample, nilai yang positif menunjukkan arah hipotesis yang positif dan nilai negatif menunjukkan arah hipotesis yang negatif.